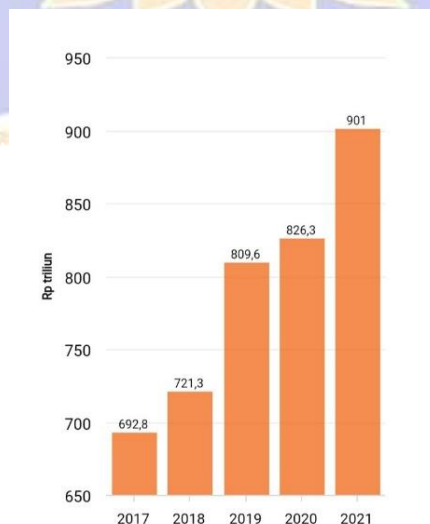


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan yang sedang membutuhkan dana dan para investor yang ingin menanamkan dana mereka. Pasar modal berperan dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian. Usaha yang perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi dan menumbuhkembangkan pasar modal, yaitu diperlukan kekuatan investor domestik dan ketersediaan investasi jangka panjang. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal.



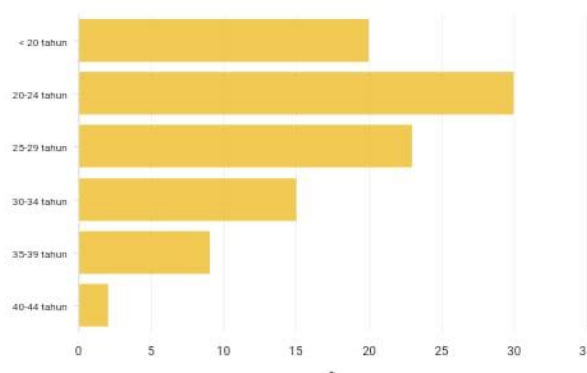
Gambar 1.1
Realisasi Investasi Indonesia 2017-2021

Belakangan ini, investasi mulai banyak diminati di masyarakat. Berdasarkan diagram diatas, realisasi investasi Indonesia mengalami tren peningkatan tiap tahun selama periode 2017-2021, dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Dalam data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi RI pada 2017 berjumlah Rp692,8 triliun. Selanjutnya di tahun-tahun berikutnya nilainya terus naik seperti terlihat pada grafik, hingga mencapai Rp901 triliun pada 2021. Realisasi investasi pada 2021 meningkat 9% (*year-on-year/yoy*) dibanding tahun 2020 yang nilainya Rp826,3 triliun. BKPM mencatat realisasi investasi tahun 2021 telah melampaui target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang sebesar Rp858,5 triliun, sekaligus lebih besar dari target yang ditetapkan Presiden Joko Widodo senilai Rp900 triliun. Pada 2021 realisasi paling banyak berasal dari penanaman modal asing (PMA), dengan jumlah Rp454 triliun atau 50,4% dari total realisasi. Sementara itu, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada 2021 sebesar Rp447 triliun atau 49,6% dari total realisasi (sumber: <https://databoks.katadata.co.id>).

Baru -baru ini terdapat fenomena investasi bodong yang menimbulkan korban sebanyak 559 orang dengan dana investasi sebesar Rp. 55 milyar. Kasus ini dilakukan oleh pelaku dengan mengiming-imingi para korban akan mendapatkan bunga di atas bunga bank. Selain itu, korban disebut akan mendapatkan bunga sebanyak 3% dari jumlah uang yang diinvestasikan. Dijanjikan juga oleh pelaku bahwa risiko terhadap kerugian akan diganti atau diberikan uang dengan jumlah antara 10 juta dan 100 juta, bahkan uang tersebut

dapat diambil kapan saja. Dengan iming-imingan tersebut, banyak yang percaya dan melakukan investasi pada PT Dana Oil Konsorsium (DOK) (sumber: kompas.com). Jadi dari fenomena tersebut, terlihat bahwa masyarakat mengambil keputusan berinvestasi hanya karena diiming-imingi keuntungan yang tinggi tanpa mempertimbangkan risiko kedepannya.

Keputusan investasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau badan dalam mengalokasikan sejumlah dananya (Krisnawati, 2019). Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya keuntungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Tidak hanya soal keuntungan besar yang mendasari keputusan investasi, tetapi juga menyangkut risiko. Saat ini, investasi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki penghasilan. Namun, generasi milenial sekarang ikut andil dalam berinvestasi. Dimana antusias investasi masyarakat semakin meningkat yang didominasi oleh investor Milenial dan generasi Z.



Gambar 1.2
Usia Masyarakat Indonesia Mulai Investasi

Berdasarkan hasil survey JakPat, mayoritas usia masyarakat Indonesia mulai berinvestasi, yaitu usia <20-24 tahun (sumber:

<https://databoks.katadata.co.id>). Namun, dilansir dari bali.bisnis.com menurut data BEI perwakilan Provinsi Bali, menyebutkan bahwa minat investasi generasi milenial di Bali dengan rentangan umur 18-25 tahun masih dikategorikan rendah yaitu hanya 25%. Adapun sebaran wilayah yang terbanyak ada di Denpasar, sedangkan Kabupaten Buleleng sendiri yang merupakan kabupaten terluas di Bali hanya menyumbang sebanyak 7% (Mahwan & Herawati, 2021). Pada tahun 2019 di Kabupaten Buleleng terdapat kasus investasi bodong yang dilakukan oleh Fortune Family Club (FFC) 99 atau Seka Demen Famili Bersatu (SDFB) 99. Dalam perkembangannya untuk meyakinkan masyarakat mereka bahkan merekrut oknum-oknum untuk dijadikan leader yang melakukan pendekatan, menyebarluaskan membujuk serta memberikan janji-janji yang berlebihan pada masyarakat secara masif agar menginvestasikan uangnya, dengan janji yaitu memberikan janji bunga uang/bagi hasil 5% (lima persen) per bulan selama 12 x dari pokok modal yang disetorkan dan akan dikembalikan pada bulan ke-13 (tiga belas). Akibat iming-imingan yang menggiurkan terhadap bunga uang yang cukup besar sehingga banyak masyarakat tertarik untuk mengikuti Investasi pada FFC' 99. Dalam kasus investasi bodong ini, kerugian yang dialami oleh 54 pelapor yaitu sejumlah Rp. 5.290.275.000,-. Sedangkan dugaan kerugian seluruh anggota diperkirakan mencapai sekitar 200an Milyar. Dan jumlah masyarakat yang dirugikan diperkirakan mencapai lebih dari 800 orang (sumber: suaradewata.com).

Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peluang yang besar dalam melaksanakan investasi khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dikarenakan

telah memperoleh mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal sehingga sudah memiliki pemahaman mengenai investasi. Namun, penggunaan media sosial untuk mencari informasi investasi dapat merugikan investor jika tidak mendalami informasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan *fear of missing out (FOMO)* yang sering membuat mahasiswa terhanyut pada tren tertentu. Dalam dunia investasi maupun keuangan, fenomena ini muncul menjadi spesifik dengan sebutan *the FOMO Economy*. Hal ini dapat membahayakan para investor, terutama pemula karena seringkali *FOMO* menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang tergesa-gesa dan tanpa pertimbangan. Hanya karena takut tertinggal tren investasi tertentu maka tanpa berpikir panjang seseorang langsung menaruh dananya untuk diinvestasikan (sumber: kompas.id). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi, 2022) bahwa sebagian besar mahasiswa yang belum berinvestasi mengembangkan *FOMO (Fear of Missing Out)*, dimana informasi dari influencer tentang saham dianggap dapat diandalkan, dan ada kekhawatiran harus segera berinvestasi untuk meraup keuntungan yang diinginkan. Akibatnya, investor pemula mungkin impulsif dalam berinvestasi tanpa menambah edukasi diri tentang keuangan. Universitas Pendidikan Ganesha atau Undiksha adalah universitas negeri yang berada di Kabupaten Buleleng dan telah memiliki galeri investasi yang diresmikan pada tanggal 15 November 2016 yang berlokasi di jalan Udayana Singaraja tepatnya di Gedung Fakultas Ekonomi. Galeri Investasi merupakan sarana mahasiswa untuk belajar literasi dan edukasi mengenai pasar modal. Diharapkan bahwa mahasiswa akan mendapatkan pemahaman teoritis tentang pasar modal serta pengalaman aktual dengannya.

Namun pada kenyataannya galeri investasi di Universitas Pendidikan Ganesha masih sepi pengunjung dan masih kurangnya aktivitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari dosen pembina kelompok studi pasar modal (KSPM) FE Undiksha, tahun 2021 persentase pengunjung galeri investasi 2,47% dari 3.235 mahasiswa aktif fakultas ekonomi. Jadi, adanya hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Di samping itu, beberapa mahasiswa telah membuka rekening investasi secara online melalui aplikasi investasi dari perusahaan sekuritas lain (Mayuni, 2022).

Stockbit merupakan one-stop platform investasi saham yang menjadi wadah untuk berdiskusi dan update berita terkini terkait saham. Stockbit ini sudah dipercaya karena telah diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai perusahaan sekuritas dan menjadi salah satu platform investasi terbaik di tahun 2022 (sumber: <https://narasi.tv>). Keunggulan yang dimiliki Stockbit dibandingkan dengan aplikasi investasi lain, yaitu: (1) Diantara sekuritas lain fee Stockbit tergolong cukup murah. Dimana Fee beli saham di Stockbit adalah 0,1% dan fee jualnya sebesar 0,2%. (2) Pembukaan rekening dana nasabah (RDN) di Stockbit hanya memerlukan waktu satu hari kerja. (3) Para investor dapat berdiskusi atau komentar dari beberapa investor mengenai perkembangan saham melalui fitur stockbit *stream*. (4) Investor pemula dapat mempelajari cara melakukan trading saham, memahami konsep investasi, serta mengakses informasi terkait saham yang diperdagangkan di pasar melalui fitur stockbit *academy*. (5) Investor dapat menggunakan *screener* untuk menemukan saham yang sesuai dengan strategi

investasinya atau menemukan peluang investasi baru. (6) Stockbit memiliki fitur *virtual trading* untuk mendukung pemula agar bisa merasakan sensasi pasar saham yang sebenarnya. Melalui fitur ini kamu bisa mulai beli saham yang kamu inginkan dengan modal uang virtual sebesar 100 juta Rupiah yang diberikan pada awal kamu masuk ke Stockbit *Virtual Trading*. Dengan hal tersebut, investor pemula mengetahui cara analisis saham. sehingga investor dapat melihat kapan waktu terbaik untuk menjual atau membeli saham agar mendapatkan keuntungan. (7) Para investor dapat mengetahui momentum yang tepat untuk memaksimalkan profit dan minimalisir resiko dengan mengetahui performa indeks dan saham per bulan dari tahun ke tahun melalui fitur *seasonality chart*. (8) Opsi *keystats8* yang mana para investor dapat melakukan analisis saham lebih cepat karena fitur ini menyediakan ringkasan kinerja perusahaan, mulai dari valuasi perusahaan hingga pembagian deviden (Baskara & Wijaya, 2022). Dengan adanya keunggulan ini, peneliti menetapkan Stockbit sebagai objek penelitian.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, seseorang harus mempunyai kemampuan mengenai keuangan. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan menjadi hal yang penting yang harus dimiliki oleh semua orang demi menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang (Pradiningtyas & Lukiaستی, 2019). Dengan pengetahuan kita dalam pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik serta tepat menjadi salah satu syarat bagi kita untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapa besar pun pendapatan atau penghasilan kita, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan

menjadi keterpurukan untuk kehidupan di masa depan. Namun, kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*). Menurut (Hilgert & Hogart, 2003:89) dalam penelitian Sriwidodo (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang semakin baik dalam pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan. Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan pengelolaan keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Dengan demikian pengetahuan dipercaya dapat menumbuhkan keinginan investor untuk melakukan transaksi baik jual maupun beli (Fitriana & Lucky Dwi Nurhadi, 2017).

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi risiko. Setiap orang pasti berbeda-beda dalam menilai dan memandang risiko suatu investasi. Persepsi risiko merupakan hal yang penting terkait dalam pengambilan keputusan investasi dalam keadaan yang tidak pasti. Menurut (Wulandari & Deliana, 2021) *risk perception* merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperolehnya ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Terkadang ketika ada suatu peristiwa yang akan terjadi atau telah terjadi maka tiap individu akan mengartikan dan mengintepretasikan bisa sama atau berbeda. Hal tersebut yang membentuk suatu persepsi. Investor cenderung

mendefinisikan situasi berisiko apabila investor mengalami kerugian akibat salah atau tidak tepatnya suatu keputusan yang diambil, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Oleh karena itu timbul perbedaan antar investor dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Penelitian mengenai persepsi risiko sebelumnya telah dilakukan oleh (Agusta & Yanti, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, yaitu ekspektasi *return*. Keuntungan (*return*) merupakan hasil yang nantinya akan diperoleh investor apabila melakukan kegiatan berinvestasi pada instrumen pasar modal. Keuntungan tersebut dapat terbentuk dari peningkatan jumlah modal yang sebelumnya dialokasikan pada instrumen tersebut. Dalam berinvestasi, investor sangat terpengaruh terhadap pertimbangan besarnya ekspektasi *return* yang akan diterima dari investasi. Ekspektasi *return* merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan diterima dari suatu investasi, rata-rata tertimbang dari distribusi probabilitas atas kemungkinan hasil yang terjadi (Piraga et al., 2021). Ekspektasi *return* dari berinvestasi saham tidak terbatas akan tetapi sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun bisa juga jauh di bawah ekspektasi, bahkan mengalami kerugian (A. A. Utami, 2020). Penelitian mengenai ekspektasi *return* sebelumnya telah dilakukan oleh (Pratama et al., 2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi *return* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, hal ini

berbanding terbalik dengan penelitian (Sarawatari, 2020) yang menyatakan ekspektasi *return* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi *Return*, Dan *Behavioral Motivation* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta” dengan perbedaan, yaitu adanya penambahan variabel pengetahuan keuangan sebagai variabel bebas (*variable independen*). Dimana ketiga variabel bebas (*variable independen*) dalam penelitian ini belum ada yang meneliti secara bersamaan. Perbedaan lainnya, terdapat dari segi objek penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan galeri investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan stockbit. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keputusan investasi dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Persepsi Risiko, dan Ekspektasi *Return* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit**”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Rendahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh investor yang mengakibatkan banyaknya korban investasi bodong.
- 2) Tingkat persepsi risiko yang rendah menyebabkan investor cepat mengambil keputusan untuk investasi tanpa mempertimbangkan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

- 3) Masyarakat yang cepat tergiur ketika mendapat tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan yang tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi variabel penelitian hanya terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengetahuan Keuangan, Persepsi Risiko, dan Ekspektasi *Return* sebagai variabel bebas, sedangkan Keputusan Investasi sebagai variabel terikat. Dimana indikator-indikator tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dalam menyusun penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit?
- 2) Bagaimana pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit?
- 3) Bagaimana pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha di Stockbit.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi penerapan ilmu penelitian dalam bidang Akuntansi Keuangan, terutama mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, dan ekspektasi *return* terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi peneliti untuk menaikkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam menjelaskan permasalahan khusus secara sistematis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat

menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti terkait keputusan berinvestasi.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Riset berikut diinginkan bisa menaikkan wawasan teruntuk akademisi mengenai keputusan investasi.

c) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi calon investor bahwa pentingnya pengaruh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, dan ekspektasi *return* untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.

